

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Sebelum memasuki masa remaja seseorang akan terlebih dahulu mengalami masa pubertas. Saat pubertas akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat dari anak-anak menjadi dewasa serta mengalami kematangan organ reproduksi seksual dan mengalami menstruasi pada perempuan (Eka Sarofah Ningsih *et al.*, 2021).

Menarche merupakan menstruasi pertama yang terjadi pada rentang usia 10 – 16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menarche adalah pertama kali terjadinya haid dan merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Herwati and Murniati, 2022). Remaja yang akan mengalami menstruasi membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menstruasi keadaan dimana menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai suatu kematangan fisik. Menstruasi pertama akan menjadi hal yang menegangkan karena baru mengalami menstruasi (Meizela, 2020).

Umur remaja menurut WHO dalam jurnal (Saliano *et al.*, 2022) berkisar antara 10-19 tahun dengan rata-rata usia menarche pada umur 13 tahun. Dalam *World Health Organization* (2018) yang dikutip dari jurnal (Meizela, 2020), data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia, sehingga mereka memerlukan perhatian khusus. Secara nasional

rata-rata usia menarche yaitu 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak remaja Indonesia dengan kejadian lebih awal kurang dari usia 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia menarche di Indonesia yaitu 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Menurut Kemenkes RI (2018) umur menarche di Indonesia rata-rata umur 12,4 tahun sebanyak 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan pada tahun 2021 – 2023 di Provinsi Bali dengan rentang usia 10 – 14 tahun sebanyak 462,1 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik , 2023). Kabupaten Karangasem merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi ke 3 di Provinsi Bali yaitu sebesar 522,73 ribu jiwa. Dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2018 – 2020 dengan rentang usia 10 – 14 tahun sebanyak 11,89 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2018) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 31 Palembang didapatkan hasil bahwa dari 43 responden didapatkan data bahwa sebanyak 24 orang (55,8%) siap dalam menghadapi menarche, dan 19 orang (44,2%) tidak siap dalam menghadapi menarche.

Kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri saat menghadapi menarche. Menstruasi merupakan suatu hal yang normal di alami oleh wanita, namun bila tidak diberikan

informasi yang baik mengenai menarche maka akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman selama menstruasi. Pengetahuan mengenai menstruasi yang dikuasai oleh remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja berbeda-beda (Suyanti, Evitasari and Suteja, 2022). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2018) menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mengenai menstruasi terdapat 38% dari teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru dan 14% tidak satupun.

Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang menstruasi pertama pada remaja awal akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri awal dalam menghadapi menstruasi, dimana individu tersebut memiliki gambaran fantasi aneh bersamaan dengan perasaan bersalah dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah pendarahan pada organ kelamin dan proses haidnya. Solusi agar remaja putri memiliki persepsi yang baik tentang menarche yaitu dengan memberikan informasi tentang menarche (Meizela, 2020).

Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan diberikan media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Media Video atau audio visual merupakan salah satu dari beberapa jenis media pembelajaran yang menggabungkan antara dua unsur yaitu unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Salah satu media video yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan adalah media video animasi.

Video animasi adalah gambar yang berasal dari kumpulan objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi memberi kesempatan kepada penonton untuk menonton berulang kali dan dapat meningkatkan pemahaman (Halimatus Sakdiah, Rerung and Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meizela (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Siswi Kelas V Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu Tahun 2020” didapatkan hasil yaitu sebagian besar (63,7%) Siswi SDN 79 Kota Bengkulu memiliki umur 11 tahun. Sebagian besar (59,7%) siswi SDN 79 kota Bengkulu tidak siap dalam menghadapi menarche. Sebagian besar (58,4%) siswi SDN 79 kota Bengkulu memiliki pengetahuan kurang tentang menarche. Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 79 Kota Bengkulu (Meizela, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saddiyah Rangkuti, 2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persiapan Menghadapi Menarche Pada Siswa SD 060963 Tahun 2020” didapatkan hasil yaitu ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap persiapan menghadapi menarche pada siswa SD 060963 Tahun 2020, dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap persiapan menghadapi menarche pada siswa SD 060963 Tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Kesiapan

Remaja Menghadapi Menarche Di SDN 30 Kota Kendari Tahun 2019” didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap kesiapan remaja menghadapi menarche di SDN 30 Kota Kendari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Amlapura, terdapat jumlah siswi kelas VII yang belum mengalami menstruasi sebanyak 37 orang. Dan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 di SMP Negeri 2 Amlapura, terdapat jumlah siswi yang belum mengalami menstruasi yaitu sebanyak 23 orang. Jadi dari hasil studi pendahuluan tersebut jumlah siswi kelas VII yang belum mengalami menstruasi yaitu 60 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah mengatakan dari tim kesehatan belum ada melakukan sosialisasi maupun edukasi terkait kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VII di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswi sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem.
- b. Mengidentifikasi kesiapan siswi setelah diberikan edukasi dengan media video animasi dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya dan teori mengenai bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai menarche pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk pihak sekolah agar memberikan informasi yang tepat pada siswi yang belum mengalami menarche untuk menambah pengetahuan kepada siswi remaja awal tentang menarche agar lebih siap dalam menghadapi masa menarche.

b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan, dalam rangka memberikan informasi pada siswi dalam menghadapi masa menarche.